

Diterima : 21-11-2021 Revisi : 12-12-2021 Dipublikasi : 25-12-2021

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI DENGAN STRATEGI THINK TALK WRITE

Surani

*SMP Negeri Satu Atap 3 Marga Jaya
Selagai Lingga Lampung Tengah, Lampung, Indonesia
Pos-el : suraniajja1966@gmail.com*

Abstract

The problem that arises in this classroom action research is the low learning outcomes of Indonesian in the remaining class VIII of SMPN One Roof 3 clan Jaya. The purpose of this study was to determine the increase in Indonesian learning outcomes for students through the Improvement of Persuasion Text Writing Skills with the Think Talk Write Strategy for Class VIII Students of SMPN One Roof 3 Marga Jaya in the Academic Year 2020/2021. This classroom action research was conducted in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The method of collecting research data is through observation and tests. While the research indicator is KKM 72%. From the research results indicate an increase in student achievement. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that pre-cycle learning completeness by 72% increases to cycle I which reaches 82% means an increase of 9%. From cycle I to cycle II there was also an increase in learning completeness, namely from 82% in cycle I to 86% in cycle II. Thus, from the initial condition to the final condition, learning completeness has increased by 14%.

Keywords : *persuasion, think talk write*

Abstrak

Permasalahan yang muncul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masih rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada sisa kelas VIII SMPN Satu Atap 3 marga Jaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa melalui Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi dengan Strategi Think Talk Write pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN Satu Atap 3 Marga Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Cara pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes. Sedangkan indikator penelitian adalah KKM 72%. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya dapat diambil kesimpulan bahwa ketuntasan belajar pra siklus sebesar 72% meningkat ke siklus I yang

mencapai 82% berarti mengalami kenaikan 9%. Dari siklus I ke siklus II juga ada peningkatan ketuntasan belajar, yaitu dari 82% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 14%.

Kata-kata Kunci : *persuasi, think talk write*

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di setiap tingkatan sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi, menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis (Dewi dkk, 2016: 2). Oleh karena itu, praktik pembelajaran Bahasa Indonesia harus diterapkan dengan baik dan benar oleh guru. Mahir berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan akan selalu berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari empat aspek keterampilan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Dari keempat aspek tersebut, pada umumnya kemampuan siswa masih kurang adalah menulis. Hal ini diketahui dari pernyataan yang dikemukakan oleh (Dewi dkk, 2016: 2) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan harus mengembangkan dan menuangkan ide-ide dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam berkomunikasi secara tulis.

Permasalahan yang muncul dalam menulis yaitu (1) kurangnya minat untuk menguasai keterampilan menulis, (2) kurangnya sikap percaya diri siswa untuk menulis, (3) kurangnya

kemampuan siswa dalam menulis ide yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan/ karangan, (4) kurangnya kemampuan siswa dalam memadukan kalimat yang satu dengan yang lain dan (5) kurangnya kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam kalimat (Dewi dkk, 2016: 2).

Dari hasil pengamatan penulis terhadap peserta didik bahwa menulis teks persuasi masih di bawah nilai KKM 70, karena ada beberapa faktor yang menjadi penyebab, yaitu (1) siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan secara lancar, (2) siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk menuliskan gagasan tersebut dan (3) siswa belum bisa membuat teks persuasi, jika siswa tersebut belum melihat hasil kerja temannya terlebih dahulu.

Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat penting dan strategis. Bahkan guru tidak sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi memiliki berbagai peran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang berkaitan langsung dengan aktivitas guru, di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan guru (Sugihartono dkk. 2007: 85).

Berhasil tidaknya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya dengan kreativitas dan menarik atau tidaknya inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru sebagai fasilitator untuk peserta didik dengan harapan dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan materi dengan media atau metode yang menarik untuk siswa. Penggunaan metode pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan menulis, guru dirasa kurang menarik karena senantiasa menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga perlu melakukan pembaharuan dalam hal pemilihan metode pembelajaran. Guru sebagai pengajar, sebaiknya harus senantiasa memperbaharui model-model pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran ceramah terus-menerus akan mengakibatkan siswa merasa monoton, tidak aktif dalam pembelajaran, bahkan malas,

dan kurang komunikatif. Guru harus memperbaiki model pembelajaran yang digunakan modelnya harus efektif, inovatif, dan komunikatif.

Menyadari adanya persoalan seperti yang digambarkan di atas, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research) pada Kelas VIII SMPN Satu Atap 3 Marga Jaya dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi dengan Strategi Think Talk Write pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN Satu Atap 3 Marga Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya.

Penelitian tindakan kelas (Syamsuddin, 2011) adalah penelitian yang difokuskan pada strategi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, akan tetapi akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan guru atau kepala sekolah. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas, yaitu:

merasakan dan mengidentifikasi masalah; formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan; dan perencanaan tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. PTK berangkat dari praktik sehari-hari di kelas yang melihat bahwa kelas terdiri atas situasi-situasi unik, individual, dan partikular. Menurut Hopkins, teori pendidikan dalam PTK merefleksi secara sistematis dan kritis kejadian atau praktik sehari-hari di kelas (Syamsuddin, 2011). Dengan cara demikian, guru akan bersikap mengontrol pengetahuan dan melibatkan diri dalam proses pembentukan teori, serta mencapai pengetahuan bagi dirinya sendiri.

Peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan (Arikunto, 2006, hlm. 96). Pada penelitian ini, peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan dengan hati-hati sambil mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud. Model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Tindakan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus kedua. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (planning),

implementasi tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan kegiatan dalam pembelajaran. Beberapa kegiatan perencanaan yaitu dilaksanakan pada siklus I yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Selanjutnya menyusun Rencana Tindakan Pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan penggunaan strategi think-talk-write (TTW) dan media Power Point yang disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan serta menyiapkan instrumen pengajaran.

Tindakan

KBM Pada siklus I ini diadakan 2 kali pertemuan-pertemuan pertama guru menjelaskan materi pelajaran teks persuasi dengan strategi think-talk-write (TTW) dan media Power Point yang disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan dan pada pertemuan kedua merupakan lanjutan materi pelajaran sebelumnya.

Akhir pertemuan kedua merupakan akhir Siklus I, dilakukan tes kemampuan individu untuk mengetahui hasil belajar siswa.

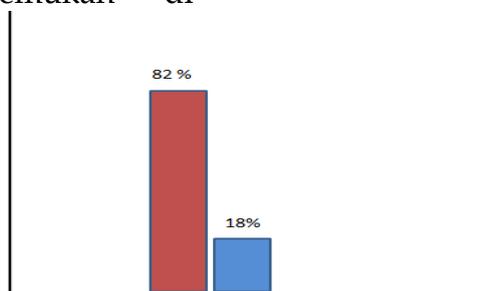
Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan dari 76% pada kondisi awal menjadi 82% pada Siklus I. Data-data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai

dasar perhitungan ketuntasan belajar. Dari 34 siswa, prosentase jumlah siswa yang mencapai KKM 28 siswa dan belum mencapai KKM sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 18% .

Observasi

Secara umum perhatian siswa terhadap penyajian materi dengan strategi think-talk-write (TTW) dan media video yang disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di

lapangan cukup baik, beberapa siswa diam saja sambil menyaksikan, ada juga yang berkomentar, tetapi kebanyakan siswa selalu ingin mencatat semua materi yang ditayangkan. Observasi terhadap kemampuan mengerjakan soal dapat dilihat pada hasil evaluasi akhir siklus I. Grafik Pencapaian KKM pada Siklus 1 seperti berikut:



Refleksi

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan baru mencapai 82% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat dicapai. Oleh karenanya penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan diadakan beberapa perbaikan atau tindakan.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I merekomendasikan untuk diadakan perbaikan atau tindakan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh pada siklus II menjadi lebih baik dibanding hasil siklus I, sehingga indikator keberhasilan dapat dicapai. Adapun

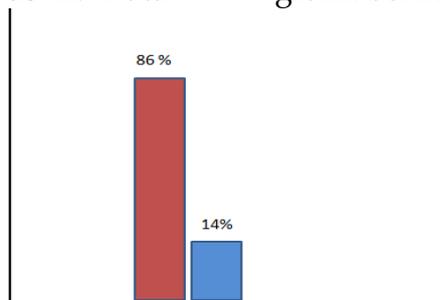
perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberi tugas secara kelompok kepada siswa untuk membuat teks persuasi dengan strategi think-talk-write (TTW) dan media Powe Point yang disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan dan mempresentasikan secara berkelompok di depan kelas.

Tindakan

KBM Pada Siklus II ini masing-masing kelompok mempresentasikan materi pelajaran dengan menggunakan media Power Point yang telah mereka buat. Setelah acara presentasi, diadakan kegiatan diskusi, sehingga semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada akhir Siklus II diadakan ulangan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh teman-teman mereka sendiri.

Diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan dari 82% pada Siklus I menjadi 86% pada Siklus II. Data-



data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketuntasan belajar Siklus II. Dari 34 siswa, prosentase jumlah siswa yang tercapai KKM 29 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 14%. Dapat dilihat pada grafik berikut:

Observasi

Selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan strategi think-talk-write (TTW) dan media Power Point yang disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan berjalan sangat lancar. Semua siswa memperhatikan dengan seksama dan mereka sangat senang terhadap hasil karya presentasi temannya sendiri. Secara umum, materi teks persuasi sudah dikuasai oleh siswa dengan adanya hasil pembuatan teks yang dilakukan siswa. Proses penulisan teks persuasi sudah bisa dilakukan oleh siswa dengan menggunakan strategi think-talk-write (TTW) dan media Power Point yang disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, walau masih perlu ada beberapa perbaikan terutama dalam hal pemilihan diksi atau kata.

Refleksi

Dengan melihat Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar sudah mencapai 86% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan sudah dapat dicapai.

SIMPULAN

Tindakan kelas yang dilakukan oleh pada siklus I dan siklus II yang berupa strategi think-talk-write (TTW) dan media Power Point yang disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan telah berhasil meningkatkan ketuntasan belajar. Bila pada pra siklus prosentase ketuntasan belajar sebesar 76% pada siklus I meningkat sebesar 82% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Berdasarkan data empirik menunjukkan bahwa tindakan kelas yang berupa pemanfaatan media Power Point telah berhasil meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Melly. 2008. *Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write*. <http://mellyirzal.blogspot.com>. Diposting 3 Januari 2008.

Ansari, Bansu. Irianto. 2004. *Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik Siswa SMU Melalui Strategi Think-Talk-Write*. Disertasi Tak Diterbitkan. Bandung: Progam Pascasarjana UPI Bandung.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

A.R, Syamsuddin, & Damaianti, Vismaia S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dewi, Yunita I WYN., Sumantri., dan Nanci Riastini. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD". *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4 No.1. Tahun 2016.

Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi lanjutan III*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Nurhadi, Dawud, Yuni Pratiwi. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*

Jilid 1 untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Erlangga.

Ratna, Aprilia Tri. 2007. *Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII SMP N 30 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007 dalam Pembelajaran dengan Strategi Think-Talk-Write (TTW) pada Pokok Bahasan Segiempat*. Skripsi. Semarang: FMIPA Unnes

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.